

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Rujukan

Nurhidayah (2018), “Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)”. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui proses produksi, proses pemasaran, dan proses peningkatan laba masyarakat yang mengelolah udang windu di Desa Wiring Tasi. Fokus penelitian sebelumnya mengkaji tentang peningkatan laba atau pendapatan dari pembudidaya udang windu di Desa Wiring Tasi, sedangkan penulis meneliti tentang pengelolaan laba petambak Desa Pendowolimo. Hasil dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses penerapan aspek islam dalam pengelolaan laba dari Petambak Ikan.

Khairani (2015), “Etika Bisnis Islam Tentang Manajemen Laba”. Dalam melaksanakan prinsip-prinsip etika dalam islam, pelaku binis haruslah menjadi seseorang yang jujur dan transparansi. Sehingga apapun laba yang mereka dapat haruslah diungkapkan dengan sebenar-benarnya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian berada pada manajemen laba yang ditinjau dari etika bisnis Islam. Sedangkan penelitian penulis fokus terhadap terhadap penerapan aspek Islam dalam pengelolaan laba Petambak Desa Pendowolimo. Hasil dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses penerapan aspek islam dalam proses bisnis.

Sami dan Nafik (2014), “Dampak Shodaqoh Pada Keberlangsungan Usaha (studi kasus : Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan dampak *shodaqoh* pada

keberlangsungan bisnis Pengusaha Muslim di Surabaya. Dasar untuk menjelaskan dampak *shodaqoh* pada keberlangsungan usaha yaitu laba operasional, jumlah karyawan, memberikan kinerja terbaik, pengembangan bisnis, pertumbuhan bisnis, ketahanan bisnis. Fokus kajian penelitian sebelumnya yaitu mengkaji tentang dampak *shodaqoh* pada keberlangsungan usaha. Sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan *phenomenology*. Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana dampak penerapan ilmu-ilmu islam dalam proses keberlangsungan usaha untuk memperoleh laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis / Tahun	Tujuan	Metode	Kajian	Hasil
Nurhidayah (2018)	Mengetahui proses produksi, proses pemasaran, dan proses peningkatan laba masyarakat yang mengelolah udang windu di Desa Wiring Tasi.	Deduktif	Deskriptif Kualitatif	Hasil dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses penerapan aspek islam dalam pengelolaan laba dari Petambak Ikan.
Khairani (2015)	Dalam melaksanakan prinsip-prinsip etika dalam islam, pelaku bisnis haruslah menjadi seseorang yang jujur dan transparansi. Sehingga apapun laba yang mereka dapat haruslah diungkapkan dengan sebenar-benarnya.	Kualitatif	Etika Islam	Hasil dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses penerapan aspek islam dalam proses bisnis.
Sami dan Nafik (2014)	mengidentifikasi dan menjelaskan dampak <i>shodaqoh</i> pada keberlangsungan bisnis Pengusaha Muslim di Surabaya.	Studi kasus	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana dampak penerapan ilmu-ilmu islam dalam proses keberlangsungan usaha untuk memperoleh laba.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Model Perbedaan dan Persamaan

Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Nurhidayah (2018)	<i>Budidaya Udang Windu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)</i>	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian. Fokus penelitian sebelumnya mengkaji tentang peningkatan laba atau pendapatan dari pembudidaya udang windu di Desa Wiring Tasi, sedangkan penulis meneliti tentang pengelolaan laba petambak Desa Pendowolimo. Persamaan dari penelitian penulis dengan sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan aspek Islam dalam penelitian.
Khairani (2015)	<i>Etika Bisnis Islam Tentang Manajemen Laba</i>	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian berada pada manajemen laba yang ditinjau dari etika bisnis islam. Sedangkan penelitian penulis fokus terhadap terhadap penerapan aspek islam dalam pengelolaan laba Petambak Desa Pendowolimo. Persamaan penelitian penulis dengan sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan aspek islam dalam penelitian.
Sami dan Nafik (2014)	<i>Dampak Shodaqoh Pada Keberlangsungan Usaha (studi kasus : Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya)</i>	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian dan jenis penelitian. Fokus kajian penelitian sebelumnya yaitu mengkaji tentang dampak <i>shodaqoh</i> pada keberlangsungan usaha. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan <i>phenomenology</i> . Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan norma islam dalam keberlangsungan usaha atau perolehan labanya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laba

Pada umumnya, laba adalah perbedaan antara pendapatan dan biaya(Hansen dan Mowen, 2001 hal. 663). Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut(Santoso dan Handayani 2019, hal 170). Halim dan Supomo(2005:135) juga memberi asumsi bahwa laba adalah pusat tanggung jawab yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.

Menurut Harahap (2009), laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan hal yang penting yang menumbuhkan sebuah keuntungan yang biasa disebut Laba. Menurut Warren et.al (2005:25), laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (net income atau net profit) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi.

Menurut Syahrani(2013), dengan tercapainya laba yang optimal, maka kesejahteraan akan terjamin. Dalam Islam telah dijelaskan pula tentang pencapaian laba yang terkandung dalam surah Asy-Syura ayat 20 yang berbunyi sebagai berikut:

”Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.”

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa agar dapat memperoleh laba yang optimal maka pengusaha diharuskan untuk selalu mengingat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Karena pada dasarnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* selalu mengabulkan permohonan hamba hambanya, ketika tujuan hidup manusia untuk mencapai kesuksesan di akhirat. Begitupun sebaliknya ketika tujuan hidup manusia hanya bertujuan untuk mencapai kesenangan duniawi, yang membedakannya hanyalah imbalan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Kulkarni (2010) menjelaskan profit sebagai suatu *excess* dari *business income* terhadap *business expenses*. Bisnis untuk memperoleh uang setelah menjual barang atau jasa mereka. Jika uang yang mereka dapat lebih dari uang yang mereka keluarkan untuk membuat/menyediakan barang/jasa, dikatakan bahwa bisnis telah membuat sebuah laba akuntansi.

Laba pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah:

- a. Laba kotor adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan, yang mengindikasikan seberapa besar perusahaan dapat menutupi biaya produknya (Hansen dan Mowen 2001 hal. 666).
- b. Laba operasional merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan biaya operasional, yang mengindikasikan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitasnya.
- c. Laba sebelum pajak adalah laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi pajak.
- d. Laba bersih atau laba setelah pajak adalah laba atau pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak. Pendekatan laba bersih menganalisis adanya pengaruh perubahan

hutang terhadap total nilai suatu usaha dan tingkat kapitalisasi menyeluruh. (Santoso dan Handayani 2019, hal 170).

Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha yang mampu bertahan di dunia usaha yang persaingannya sangat ketat adalah usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut harus melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usahanya. Untuk memperoleh pendapatan, sebuah usaha membutuhkan biaya operasional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih adalah sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba. Selain itu, biaya juga dapat dikatakan sebagai pengeluaran yang timbul akibat digunakannya sumber dana dalam rangka usaha memperoleh penghasilan.

Dari pemaparan di atas terdapat bahwa setiap usaha harus mempunyai tujuan dalam menjalankan usaha yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan itu setiap usaha harus memiliki target laba yang jelas untuk periode selanjutnya khususnya untuk usaha yang berorientasi pada laba. Dengan adanya target laba, maka usaha akan berhati-hati dalam menentukan anggaran biaya operasional untuk periode yang akan datang. Begitu pula dalam penggunaan biaya operasional.

2.2.2 Makna Ikhlas

Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran dan menjadikan sesuatu bersih tidak kotor. Maka orang yang ikhlas adalah orang yang menjadikan agamanya murni hanya untuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala* saja dengan menyembah-Nya dan tidak menyekutukan dengan yang lain dan tidak riya dalam beramal. Sedangkan

secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah *Subhanahu wa Ta'ala* saja dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Memurnikan niatnya dari kotoran yang merusak (Wiharto,2019).

Menurut Qalami (2003), ikhlas adalah buah dan intisari dari iman. Seorang tidak dianggap beragama dengan benar jika tidak ikhlas.

Katakanlah: “Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Al-An’am: 162).

Surat Al-Bayyinah ayat 5 menyatakan,

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus.”

Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam*. bersabda,

“Ikhlaslah dalam beragama; cukup bagimu amal yang sedikit.”

Ikhlas merupakan energi batin yang akan membentengi diri dari segala bentuk yang kotor (*rizsun*). Itulah sebabnya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman *waruzja fahjur* dan tinggalkanlah segala bentuk yang kotor. (Al-Muddatstsir.5)

Menurut Imam Al Ghazali adalah “ketahuilah bahwa segala sesuatu digambarkan mudah bercampur dengan sesuatu yang lain. Apabila bersih dari pencampurannya dan bersih darinya, maka itulah yang dimaksud dengan ikhlas. Ikhlas digambarkan sangat indah dalam Al-Qur'an dalam beberapa surat. Salah satunya dijelaskan dalam surat Al-An'am ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.(QS. Al An'am:162)

Menurut agama islam, hidup yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* adalah untuk beribadah, bekerja, melakukan kebaikan untuk diri sendiri mauoun

untuk orang lain. Pada hakikatnya bentuk semua kebaikan itu, dimanapun, kapanpun dan kepada siapapun diniatkan hanya karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* saja, tidak selainNya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ikhlas merupakan suatu hal yang bersifat batiniah yang mempunyai kemurnian dan kesucian niat yang bersih dan terbebas dari tujuan selain Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (Lillahita'ala). Sehingga terdapat ketulusan niat dalam melaksanakan suatu pekerjaan yaitu ketulusan dalam mengabdikan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* segenap hati, pikiran, dan jiwa seseorang.

2.2.3 Ikhlas Kaitannya dengan Laba

Pekerjaan budidaya ikan atau *menambak* adalah sebagian dari pekerjaan bisnis. Kebanyakan masyarakat jika *menambak*, selalu ingin mencari laba yang besar. Jika ini tujuan usahanya, maka seringkali seseorang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini yang kemudian seringkali melatarbelakangi seseorang untuk berbuat atau berperilaku negatif. Salah satunya dengan berbuat curang, penipuan, bila dipercaya khianat, dan tidak mengikhhlaskan apa yang telah terjadi sehingga akan berbuah ke jalan *syirik* ataupun *musyrik*.

Sedangkan manajemen laba atau mengelola laba ialah suatu tindakan yang banyak menuai kontroversi, dan dapat dikatakan sebagai praktik manipulasi yang dapat merugikan pihak lainnya maupun diri sendiri bila diteliti. Jika seseorang memiliki ilmu-ilmu islam didalam dirinya, maka sejatinya seseorang tersebut tidak akan berbuat yang dapat menyesatkan dirinya sendiri ataupun orang lain (Khairani, 2015).

2.2.4 Petambak dalam Menghadapi Cuaca Hujan

Menurut Rahardjo (2015), Tingkat dan intensitas curah hujan akan berpengaruh terhadap tingkat erosi dan masukan unsur hara ke dalam ekosistem akuatik. Aliran air mengubah jumlah dan kualitas habitat bagi organisme akuatik, yang pada gilirannya hal-hal tersebut memengaruhi produktivitas dan keanekaragaman ekosistem. Perubahan yang nyata muncul adalah peningkatan suhu air, meskipun belum ada angka pasti berapa besarnya perubahan. Kenaikan suhu air akibat perubahan iklim inilah yang akan mendorong terjadinya perubahan kecepatan reaksi kimiawi di dalam air. Selain itu, suhu yang berubah akan mengubah pula konsentrasi ion, gas terlarut, dan bahan organik. Dengan demikian dapat dikatakan secara keseluruhan akan terjadi perubahan dalam kualitas air.

Menurut Fleming dan Jensen(2002), Perubahan dalam kuantitas dan kualitas air ini akan mengubah komposisi biologis, produksi, dan fungsi lingkungan perairan. Respons ikan terhadap perubahan ini menggambarkan suatu tantangan ekologis mendasar. Laju metabolisme organisme dan keseluruhan produktivitas ekosistem langsung dipengaruhi oleh suhu. Peningkatan suhu diperkirakan mengganggu pola distribusi ikan di ekosistem. Kenaikan suhu akan mempertinggi tingkat metabolisme. Diperlukan energi lebih banyak untuk mempertahankan diri, sehingga energi lebih banyak untuk perawatan dibandingkan untuk pertumbuhan. Ikan mengalokasikan energi dari makanannya ke belanja energi. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan ikan melambat, atau ikan tersebut harus mencari makan dengan lebih banyak agar pertumbuhan kembali normal. Maka dari itu para petambak di Desa Pendowolimo sangat

mengkhawatirkan dengan adanya pergantian cuaca yang dapat menyulitkan proses budidaya ikan.

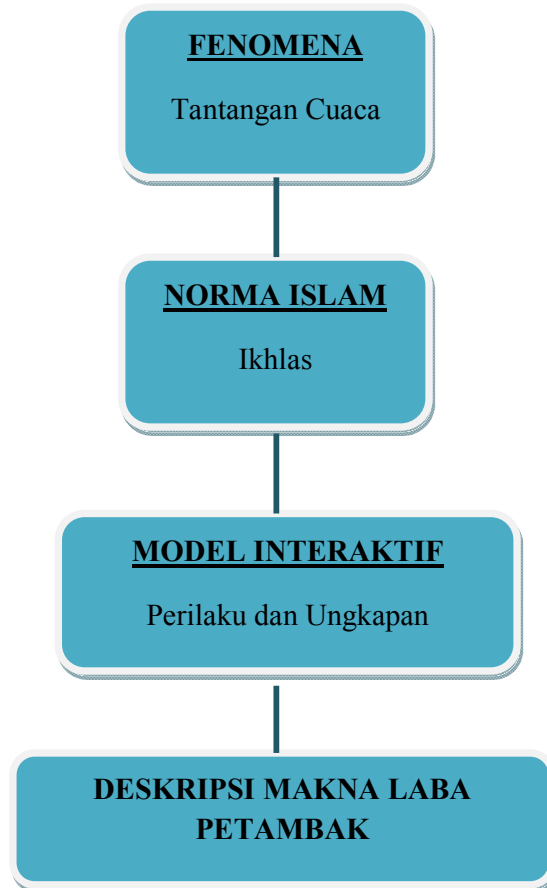
2.3 Kerangka Konseptual (Alur Berpikir)

Masyarakat di Desa Pendowolimo Kecamatan Karangbinangun Lamongan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani tambak atau yang biasa disebut petambak. Dalam proses mencari keuntungan, para petambak begitu khawatir ketika musim hujan mulai datang dan mengguyur daerahnya. Sebab, musim hujanlah yang menjadi tantangan bagi seorang petambak dan dapat mengecilkan laba yang akan diperolehnya nanti, bahkan bisa saja para petambak gagal panen. Padahal Petambak sangat berharap dari hasil budidayanya nanti yang gunanya akan dibuat untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam menghadapi tantangan yaitu cuaca hujan yang membuat proses budidaya ikan yang petambak tekuni sehari-hari, para petambak tetap bersikap ikhlas atas laba yang akan diterima petambak nanti. Meskipun laba yang diterima petambak nanti lebih sedikit dari yang petambak harapkan petambak Desa Pendowolimo percaya bahwa rezeki hanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang mengatur, dan petambak percaya bahwa keberkahan suatu laba tidak lepas dari adanya penerapan norma islam didalamnya yaitu ikhlas dan menerima secara lapang dada atas hasil yang diberikan dalam usahanya untuk memperoleh dan mengelola laba yang nantinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka hal ini perlu dikaji lebih mendalam mengenai makna penerapan Ikhlas dalam mengelola laba bagi Petambak Desa Pendowolimo Kecamatan Karangbinangun Lamongan agar penelitian yang

tersusun nanti bisa lebih terarah dan dapat dipahami secara gamblang dan menyeluruh. Adapun kerangka konseptual atau alur pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual (Alur Berpikir)